

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini disebut juga *golden age*, dimana pertumbuhan dan perkembangan berkembang sangat pesat. Usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami perkembangan yang sangat pesat, yakni mencapai 80 persen. Oleh karenanya, mereka akan sangat mudah menyerap informasi yang didapatkannya.¹ Usia dini merupakan tahun-tahun kritis bagi anak dan masa ketika mempunyai kreativitas alamiah untuk menjajaki, mencari tahu, bereksplorasi, berimajinasi, mencipta, percaya pada diri sendiri, dan mencoba hal-hal baru. Bukan hanya kognitif dan motorik saja, tetapi bahasa juga berkembang sangat pesat pada usia ini.

Pendidikan dasar yang akan diterima seorang anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya adalah pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.² Pendidikan anak usia dini merupakan wahana

¹ Indra Soefandi dan Ahmad Pramudya, *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, (Jakarta : Bee Media Indonesia, 2009), hlm 8.

² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hlm 2.

pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan ketrampilan pada anak. Melalui pendidikan, anak diharapkan mampu mendapatkan bimbingan guna bekal di masa depannya.

Perkembangan bahasa anak berjalan seiring dengan perkembangan biologisnya. Tahapan perkembangan bahasa anak dibagi menjadi dua, yaitu tahap perkembangan artikulasi dan tahap perkembangan kata dan kalimat.³ Bahasa membantu anak mengekspresikan perasaan, keinginan, dan membantunya berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Melalui komunikasi dengan orang lain, anak akan mendapat banyak kosakata.

Kosakata yaitu semua kata yang terdapat dalam satu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis, serta daftar data yang disusun seperti kamus yang disertai penjelasan secara singkat dan praktis.⁴ Kosakata merupakan salah satu himpunan kata yang tersusun menjadi kalimat baru. Penguasaan kosakata menjadi hal yang utama untuk dipelajari anak agar mampu berkomunikasi dengan baik. Karena kualitas berbahasa seseorang tergantung pada kualitas kosakata yang dimiliki. Semakin banyak kosakata yang dimiliki maka semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa.

Selain bahasa Indonesia, bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab juga diajarkan dalam dunia pendidikan. Pengajaran bahasa asing sangat penting ditanamkan sejak dini karena untuk memaksimalkan

³ *Ibid*, hlm 54.

⁴ Soedjito & Saryono, *Kosakata Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Aditya Media Pub, 2011), hlm. 11.

keterampilan berbahasa anak, dan di usia ini pula keadaan fisik otak anak sedang berkembang sehingga pengajaran bahasa akan lebih mudah. Pengajaran bahasa Arab bagi anak usia dini adalah suatu aktivitas atau proses penguasaan pengetahuan ketrampilan belajar mengajar yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina ketrampilan berbahasa Arab. Pengajaran bahasa Arab sejak dini dapat ditempuh melalui pendidikan formal yakni Taman Kanak-kanak (TK). Pengajaran bahasa Arab di TK bertujuan untuk memberikan bekal bahasa asing dalam bentuk yang sangat sederhana yaitu dalam pengetahuan dan pelafalan kosakata, karena kosakata sangat memegang peranan penting dalam bahasa asing, terlebih dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab pada anak TK tidaklah mudah, karena pada masa itu merupakan masa bermain dan masih sedikit minat mereka dalam belajar. Salah satu cara untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Arab yakni dengan bermain. Karena dari kegiatan bermain itulah anak akan belajar. Dalam melakukan kegiatan bermain anak memerlukan alat bermain. Saat anak bermain akan terjadi berbagai eksplorasi serta peningkatan aspek-aspek perkembangannya, terutama perkembangan bahasa.

Permainan bahasa adalah cara mempelajari bahasa melalui permainan, dimana permainan tersebut mengandung unsur kesenangan dan melatih ketrampilan berbahasa atau unsur bahasa tertentu.⁵ Permainan bahasa bukan merupakan aktivitas untuk bergembira semata, melainkan dapat

⁵ Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2011), hlm. 32.

digolongkan dalam pengajaran yang bertujuan memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kemahiran berbahasa. Media permainan dapat memberikan peluang besar untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

Terdapat berbagai macam permainan dalam pembelajaran bahasa Arab, salah satunya yaitu permainan ular tangga. Permainan ular tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil dan di beberapa kotak digambar sejumlah “tangga” dan “ular” yang menghubungkannya dengan kotak lain.⁶ Dalam pembelajaran bahasa Arab ini, papan permainan ular tangga di desain khusus dan sedemikian rupa sehingga dapat membantu anak dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab. Melalui permainan ular tangga bahasa Arab, anak tidak merasa jenuh karena pembelajaran dilakukan melalui bermain.

TK Miftahul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak Islam yang berlokasi di Dusun Tulung Desa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. TK ini berorientasi pada pendidikan Islam dalam proses pembelajarannya. Seperti pada puncak tema lingkunganku sub tema tempat ibadah ada kegiatan manasik haji, selain itu setiap satu minggu sekali di hari Jum'at ada kegiatan praktek tata cara wudhu kemudian sholat Dhuha bersama, dilanjutkan dengan pembelajaran bahasa Arab.

⁶ Wikipedia, *Ular Tangga*, Diakses dari http://id.m.wikipedia.org/wiki/ular_tangga pada 14 Desember 2018.

Pengamatan yang peneliti lakukan di TK Miftahul Ulum Dusun Tulung kegiatan pembelajaran telah dilakukan dengan metode bermain, seperti bermain puzzle, mengurutkan benda, bernyanyi, bermain balok, dan lain sebagainya. Anak merasa senang ketika melakukan kegiatan bermain. Namun, dalam pembelajaran bahasa Arab guru hanya menerapkan metode bernyanyi, sehingga dirasa kurang efektif karena anak hanya menghafal pengucapan katanya saja tanpa tahu tulisan dari kata itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden yang merupakan guru di kelas TK B bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab guru tidak menggunakan media, karena tidak adanya media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangatlah penting untuk menarik minat anak sehingga memudahkan dalam pemahaman materi pelajaran. Media yang digunakan dapat berupa media permainan yang dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak baik bahasa, motorik, sosial emosional, seni kreatifitas, maupun kognitifnya. Karena itulah peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah permainan yang dapat membantu anak dalam belajar kosakata dasar bahasa arab yaitu berupa media permainan ular tangga.

Pemilihan media permainan ular tangga dikarenakan permainan ini sudah sering dimainkan oleh anak-anak dan cara memainkannya pun cukup mudah, yakni dengan cara melempar dadu hingga muncul angka kemudian anak berjalan diatas papan sesuai jumlah angka yang keluar. Pengembang memilih salah satu tema yang akan diangkat, yaitu materi anggota tubuh.

Materi anggota tubuh dipilih oleh pengembang dikarenakan anggota tubuh merupakan bagian dari diri anak yang dapat dilihat dan dirasakan atau berwujud nyata. Karena pada dasarnya anak belajar dari benda yang konkrit. Seperti yang telah tercantum dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal bahwa anak belajar mulai dari dirinya sendiri kemudian ke luar dirinya, dari konkrit ke abstrak, sederhana ke kompleks, mudah ke sulit yang dilakukan dengan cara melakukannya sendiri. Media permainan ular tangga yang akan dikembangkan ini sedikit berbeda dengan permainan ular tangga lainnya, yakni papan ular tangga berupa puzzle yang dapat dibongkar pasang. Selain itu, media ular tangga ini juga dilengkapi dengan kartu kata yang memuat kosakata bahasa arab. Melalui media permainan ular tangga yang dikembangkan, peneliti berharap pembelajaran kosakata bahasa Arab menjadi lebih menyenangkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru di TK Miftahul Ulum Tulung hanya menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga anak kurang memahami bacaannya.
2. Terbatasnya media dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Miftahul Ulum Tulung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka pada penelitian ini akan difokuskan pada penelitian dan pengembangan dalam pembuatan media permainan ular tangga sebagai media untuk mengenalkan kosakata bahasa arab anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Ulum Tulung Kabupaten Lamongan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah model pengembangan permainan Ular Tangga sebagai media pembelajaran pengenalan kosakata dasar bahasa arab anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Ulum Tulung?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan permainan Ular Tangga sebagai media pembelajaran pengenalan kosakata dasar bahasa arab anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Ulum Tulung?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian pengembangan ini adalah :

1. Mengembangkan media permainan Ular Tangga sebagai media pembelajaran pengenalan kosakata dasar bahasa arab anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Ulum Tulung.
2. Mengetahui kelebihan dan kelemahan alat permainan Ular Tangga sebagai media pembelajaran pengenalan kosakata dasar bahasa arab anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Ulum Tulung.

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi dari produk pengembangan media permainan Ular Tangga adalah sebagai berikut :

1. Produk yang dikembangkan berupa media permainan Ular Tangga yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran bahasa arab anak usia dini.
2. Papan permainan Ular Tangga berbentuk puzzle yang dapat di bongkar dan di pasang.
3. Materi yang diajarkan berupa kosakata bahasa arab dasar, yaitu anggota tubuh.

G. Manfaat Pengembangan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian pengembangan ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak terutama untuk mengembangkan ketrampilan berbahasa anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dapat membantu anak mendapatkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta meningkatkan minat dalam belajar bahasa Arab.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan untuk memanfaatkan media permainan dalam proses pembelajaran dan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

H. Asumsi Pengembangan

Asumsi adalah pernyataan yang diterima kebenarannya tanpa pembuktian.⁷ Asumsi digunakan sebagai anggapan dasar, yakni sesuatu yang diakui kebenarannya yang dianggap benar tanpa dibuktikan kebenarannya oleh peneliti. Asumsi dalam penelitian pengembangan ini adalah :

1. Meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar bahasa arab.
2. Memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran bahasa arab.
3. Memberikan inovasi media pembelajaran dalam dunia pendidikan.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA CV, 2015), hlm. 82.